

**Penyuluhan Mitigasi Bencana pada Masyarakat Pulau Pramuka
Taqwa Putra Budi Purnomo Sidi¹, Justin Bongsoikrama², Jeremy Putra Pratama³**

Manajemen Bencana Budi Luhur, Manajemen Budi Luhur, Manajemen
Bencana Budi Luhur, Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi LuhurEmail:

taqwa.putra@budiluhur.ac.id
justin.bongsoikrama@budiluhur.ac.id
2234500128@student.budiluhur.ac.id

Submitted: 15 June 2023, Revised: 15 June 2023, Accepted : 25 June 2023

Abstrak

Pulau Pramuka adalah salah satu pulau di Kepulauan Seribu, yang terletak di sebelah utara Jakarta, Kepulauan Seribu terdiri dari sekitar 110 pulau, Pulau Pramuka adalah pulau terbesar dan pusat administratif dari wilayah tersebut, pulau Pramuka terletak sekitar 45 kilometer di sebelah utara Jakarta, di Teluk Jakarta. Berdasarkan data dari BMKG, sampai bulan Januari Indonesia menghadapi siaga cuaca yang ekstrim. Melihat kondisi di pulau yang lebih rawan terjadi bencana dibandingkan dengan di darat, dan kesadaran masyarakat yang masih kurang terhadap bahaya bencana yang mengancam, baik ketika pra bencana, maupun tanggap bencana, dan pengetahuan yang masih minim tentang apa yang harus dilakukan ketika pasca bencana. Untuk itu, perlu adanya sebuah pembekalan kepada masyarakat tentang kesiapsiagaan bencana, baik pada tahap pra bencana, tanggap bencana, maupun hal yang harus dilakukan ketika pasca bencana. Pembekalan tersebut bisa dalam bentuk sosialisasi kepada masyarakat umum maupun anak - anak yang duduk di bangku sekolah tentang bagaimana mengenali tanda - tanda terjadinya bencana, dan apa yang harus dilakukan ketika hal itu terjadi, ketika tanggap bencana, dan langkah - langkah yang dapat dilakukan setelah bencana berakhir. Dengan demikian akan terbentuk lapisan masyarakat yang lebih *aware* terhadap bencana, sehingga mengetahui apa saja yang harus dilakukan ketika bencana datang, sehingga angka kematian yang diakibatkan oleh bencana yang terjadi di pulau dapat menurun. Dari kegiatan penyuluhan mitigasi ini diharapkan bisa mengedukasi masyarakat agar lebih *aware* terhadap bencana yang terjadi, dan mendapatkan gambaran apa yang dilakukan ketika fase pra bencana, tanggap bencana, maupun pasca bencana, mengingat kondisi Indonesia yang berstatus siaga bencana.

Kata Kunci : Penyuluhan, Mitigasi Bencana, Pulau Pramuka

Abstract

Pramuka Island is one of the islands in the Thousand Islands chain, located to the north of Jakarta. The Thousand Islands consist of approximately 110 islands, with Pramuka Island being the largest and the administrative center of this region. Pramuka Island is situated around 45 kilometers north of Jakarta, in the Jakarta Bay. According to data from BMKG (Meteorology, Climatology, and Geophysical Agency), Indonesia is on alert for extreme weather conditions as of January. Considering the island's vulnerability to disasters compared to mainland regions, and the public's lack of awareness about impending disaster threats – both in pre-disaster and disaster response stages – as well as limited knowledge about post-disaster actions, it is necessary to equip the community with disaster preparedness strategies. These strategies should address the stages of pre-disaster, disaster response, and post-disaster actions. The training could be in the form of socialization to the general public and school children, teaching them how to recognize disaster signs and what to do when it occurs, during the response, and steps to be taken after the disaster ends. This would create a layer of society that is more aware of disasters, therefore knowing what to do when a disaster strikes, consequently reducing the death toll caused by disasters on the island. Through this disaster mitigation outreach activity, it is hoped that the community will become more educated and aware of disasters, and understand what to do in the pre-disaster phase, during disaster response, and post-disaster, considering Indonesia's disaster alert status.

Keywords: Outreach, Disaster Mitigation, Pramuka Island

Pendahuluan

Pulau Pramuka adalah salah satu pulau di Kepulauan Seribu, yang terletak di sebelah utara Jakarta, Kepulauan Seribu terdiri dari sekitar 110 pulau, Pulau Pramuka adalah pulau terbesar dan pusat administratif dari wilayah tersebut, pulau Pramuka terletak sekitar 45 kilometer di sebelah utara Jakarta, di Teluk Jakarta. (<https://www.marketingpulauseribu.com/paket-128-serba-serbi-pulau-seribu--lokasi-pulau-seribu> Pada 05 November 2022 pukul 19.23 WIB). Pulau ini dapat dijangkau melalui perjalanan laut dengan menggunakan kapal dari Pelabuhan Muara Angke, Pulau Pramuka adalah pusat administratif Kepulauan Seribu di pulau ini terdapat kantor pemerintahan dan fasilitas umum lainnya seperti klinik, polisi, dan pasar, Pulau Pramuka dikelilingi oleh ekosistem laut yang kaya, termasuk terumbu karang dan keanekaragaman hayati laut. Pulau ini merupakan tujuan populer bagi para penyelam dan pecinta alam yang ingin menjelajahi keindahan bawah laut dan Pulau Pramuka menjadi tujuan wisata yang populer di Kepulauan Seribu, karena di pulau ini terdapat beberapa penginapan, restoran, dan pantai yang indah, wisatawan juga dapat menikmati aktivitas seperti snorkeling, menyelam, berlayar, atau hanya bersantai menikmati keindahan alam.

Daerah Kepulauan rentan terhadap bencana alam seperti angin puting beliung atau tornado, tsunami dan banjir rob dan daerah kepulauan sering kali menjadi korban langsung dari perubahan iklim termasuk kenaikan permukaan laut, tercatat pada tahun 2017 terdapat fenomena angin puting beliung atau tornado skala kecil, yang merupakan fenomena cuaca alamiah yang biasa terjadi di Pulau Pramuka. Fenomena alam tersebut memang sering terjadi di masa transisi atau pancaroba. Selain itu, bencana lain yang belum lama terjadi, tepatnya pada tahun 2021 adalah banjir rob, dengan ketinggian mencapai 50 - 130 cm. Namun, banjir rob dan bencana alam lain di Pulau Pramuka bukan hanya kali ini terjadi, berdasarkan data dari BMKG (Prasetyaningtyas, 2022) dan mengutip dari CNBC berupa dialog dengan Deputy Meteorologi Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), Guswanto (CNBC, 2022), sampai bulan Januari Indonesia menghadapi siaga cuaca yang ekstrim, melihat kondisi di pulau yang lebih rawan terjadi bencana dibandingkan dengan di darat.

kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis, sangat berpengaruh besar terhadap kesejahteraan masyarakat. Tanggung jawab pemerintah, sesuai dengan bunyi Pembukaan Undang-Undang Dasar RI Tahun 1945 yang mengamanatkan bahwa: "Pemerintah atau Negara Kesatuan Republik Indonesia melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial".

Mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana sesuai dengan yang tertuang pada Undang Undang Nomor 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana alam "Penyelenggaraan penanggulangan bencana adalah serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi".

Secara keseluruhan mitigasi adalah suatu tindakan atau langkah-langkah yang diambil untuk mengurangi atau meminimalkan dampak negatif atau risiko dari suatu peristiwa atau ancaman mitigasi melibatkan pengidentifikasian risiko, penerapan langkah-langkah untuk mengurangi risiko tersebut, dan peningkatan ketahanan terhadap ancaman yang mungkin terjadi. Upaya mitigasi dapat mencakup berbagai bidang, termasuk perubahan iklim, bencana alam, masalah lingkungan, dan risiko lainnya yang dapat mempengaruhi manusia dan lingkungan. dan hal ini menjadi landasan kami untuk melakukan kajian dan riset dalam pengembangan program pengabdian masyarakat yang kami lakukan.

Adapun permasalahan yang tengah dihadapi adalah kesadaran masyarakat yang masih kurang terhadap bahaya bencana yang mengancam, baik ketika pra bencana, maupun tanggap bencana, dan pengetahuan yang masih minim tentang apa yang harus dilakukan ketika terjadi bencana dan pasca bencana.

Metode Pengabdian

Metode yang digunakan untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah

Survey/wawancara dilakukan kepada masyarakat sekitar yang akan menjadi target pelaksanaan program pengabdian masyarakat, guna mengetahui kebutuhan materi mitigasi yang diperlukan.

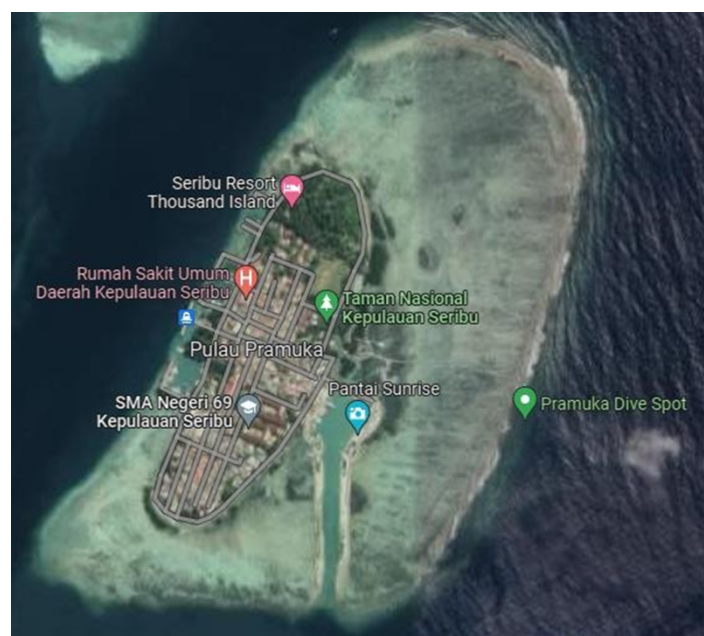
Strategi yang digunakan dalam bentuk penyuluhan dan bertujuan untuk mengedukasi, baik masyarakat maupun anak sekolah di Pulau Pramuka tentang mitigasi bencana, mulai dari mengenal tanda - tanda sebelum terjadinya bencana, di tahap pra bencana, apa yang harus dilakukan ketika bencana berlangsung, di tahap terjadi bencana hingga setelah terjadi bencana serta langkah - langkah yang harus dilakukan. Selain itu, pada kegiatan ini juga dikenalkan bahaya - bahaya yang mungkin dapat terjadi ketika terjadi bencana agar masyarakat bisa lebih memperhatikan keselamatan diri saat terjadi bencana.

Indikator keberhasilan dari program penyuluhan ini adalah dapat menimbulkan kesadaran serta pemahaman tentang kebencanaan dan masyarakat paham apa yang harus dilakukan saat sebelum terjadi bencana (pra bencana), ketika terjadi bencana (tanggap darurat) dan setelah terjadi bencana (pasca bencana).

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang selanjutnya disingkat PKM merupakan salah satu dari komponen bagian penyelenggaraan tridarma yang meliputi kegiatan keilmuan yang dimiliki oleh Perguruan tinggi. Salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan dapat disesuaikan dengan ranah keilmuan. Berdasarkan dari pemahaman tersebut maka, dilakukanlah kegiatan yang disesuaikan kurikulum di lingkungan pendidikan. Institusi pendidikan bertujuan untuk meningkatkan pembangunan sumber daya manusia secara konstruktif dan komprehensif dan secara berkesinambungan dalam prosesnya. Pulau Pramuka yang terletak di Kepulauan Seribu di sebelah utara Jakarta.

Hasil dari kegiatan penyuluhan mitigasi bencana yang kami harapkan dapat menimbulkan kesadaran dan pemahaman yang lebih baik tentang ancaman bencana yang ada dan pemahaman tentang risiko terkait, serta dapat memberikan informasi tentang jenis-jenis bencana yang mungkin terjadi serta penyebabnya dan dampak yang dapat ditimbulkan. Karena pemahaman yang lebih baik tentang mitigasi bencana yang sesuai dengan wilayah dan lingkungan daerah tersebut dapat membantu masyarakat mengidentifikasi dan melaksanakan tindakan mitigasi bencana yang tepat. Sehingga dapat mengurangi kerugian finansial dan menghindari jatuhnya korban jiwa pada saat bencana. Penyuluhan mitigasi bencana yang dilakukan melibatkan semua sektor mulai dari pemerintahan, organisasi, dan akademisi. Keterlibatan setiap sektor menjadi poin utama dalam penyusunan perencanaan secara efektif dan pelaksanaan mitigasi bencana di wilayah tersebut



Gambar 1 : Peta lokasi Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu

Penyuluhan Mitigasi Bencana

Taqwa Putra Budi Purnomo Sidi
Justin Bongsoikrama
Jeremy Putra Pratama



Apa itu bencana ?

Bencana adalah peristiwa atau kejadian yang mengakibatkan gangguan serius, kerusakan, atau kehilangan yang melibatkan kehidupan manusia, harta benda, dan lingkungan. Bencana dapat terjadi secara alamiah, seperti gempa bumi, banjir, badai, kekeringan, atau secara manusia, seperti kebakaran, ledakan, konflik bersenjata, atau kecelakaan industri.

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (pasal 1, ayat 1, UU PB No. 24 / 2007)

JENIS BENCANA

- Gempa bumi
- Banjir
- Badai Tropis
- Kebakaran Hutan
- Tsunami
- Kekeringan

Gambar 2 : Materi Penyuluhan Mitigasi Bencana

Penyebab terjadi bencana ?

Bencana alamiah

- Gempa bumi: Pelepasan energi di bawah permukaan bumi yang menyebabkan getaran tanah.
- Banjir: Curah hujan yang tinggi, meluapnya sungai, atau kerusakan pada infrastruktur air.
- Badai tropis: Siklus alamiah terbentuknya badai di wilayah tropis, seperti topan, siklon tropis, atau taifun.
- Kekeringan: Kurangnya curah hujan yang berkelanjutan dalam jangka waktu yang lama.
- Tsunami: Gempa bawah laut atau letusan gunung berapi yang menghasilkan gelombang besar di laut.

Penyebab terjadi bencana ?

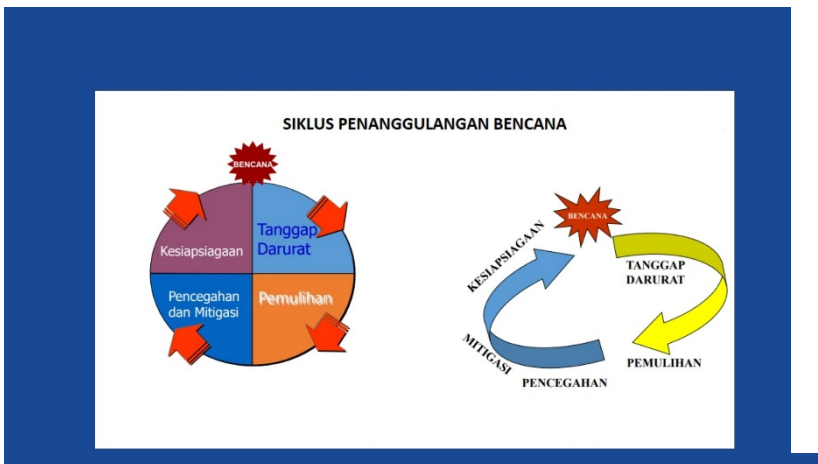
Bencana Manusia

- Kerusakan lingkungan : Eksploitasi berlebihan sumber daya alam, deforestasi, dan degradasi lingkungan yang dapat menyebabkan tanah longsor, banjir, dan kehilangan habitat alami.
- Perubahan iklim: Pemanasan global dan perubahan iklim dapat meningkatkan intensitas dan frekuensi bencana alam, seperti banjir, kekeringan, dan badai.
- Konflik bersenjata: PerTEMPURAN, perang saudara, atau konflik bersenjata yang mengakibatkan kerusakan infrastruktur, pengungsi, dan kekurangan akses terhadap sumber daya.
- Kesalahan manusia: Kesalahan teknis, kecelakaan industri, kelalaian dalam keselamatan, atau tindakan kriminal yang dapat menyebabkan ledakan, kebakaran, kecelakaan lingkungan.
- Urbanisasi yang tidak terkendali: Peningkatan pembangunan perkotaan yang tidak teratur dan tanpa perencanaan yang baik dapat meningkatkan risiko bencana, seperti banjir perkotaan dan runtuhnya bangunan.

Apa yang harus dilakukan jika terjadi bencana?

- Tetap tenang dan waspada
- Ikuti instruksi resmi
- Evakuasi jika diperlukan
- Pergi ke tempat yang aman
- Temui anggota keluarga atau teman Jika memungkinkan dan aman
- Hindari daerah berisiko
- Gunakan sumber informasi yang valid
- Siaga terhadap potensi ancaman lain
- Jaga kebutuhan dasar
- Bantu sesama jika aman untuk dilakukan

Gambar 3 : Materi Penyuluhan Mitigasi Bencana



**Gambar 4 : Foto Bersama Peserta Kegiatan Penyuluhan Mitigasi
Bencana**

Simpulan

Penyuluhan mitigasi bencana dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam memberikan informasi dalam proses perencanaan mitigasi dan penanggulangan bencana, penyuluhan mitigasi bencana dapat membantu membangun kapasitas lokal dalam merumuskan rencana penanggulangan bencana yang efektif di wilayah tersebut, peran aktif masyarakat memiliki dampak besar dalam mengidentifikasi risiko bencana, mengusulkan saran dan solusi, serta mengimplementasikan tindakan mitigasi, penyuluhan mitigasi bencana bertujuan untuk meningkatkan resiliensi masyarakat terhadap bencana. Dengan meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi masyarakat, penyuluhan dapat membantu meningkatkan sektor pemerintahan dan membangun komunitas, organisasi dan masyarakat yang lebih siap menghadapi bencana, merespons dengan cepat, dan memulihkan diri dengan lebih baik setelah bencana terjadi. Untuk hasil kegiatan penyuluhan mitigasi bencana tidak dapat langsung terlihat secara instan, tetapi merupakan investasi jangka panjang dalam membangun kapasitas dan kesadaran masyarakat. Penyuluhan mitigasi bencana tidak hanya bisa dilakukan sekali tetapi secara berkala guna menjaga kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap resiko bencana meskipun dalam keadaan aman dan terkendali karena bencana bisa datang kapan saja setiap waktu.

Daftar Pustaka

- Alif Deva Azharry H.A.G, Muhammad Arya Sidiq, Jilan Madyan, Silfanny Siti Rahma, Citra Asterina, Eneng Yeni. (2023). "Peningkatan Kesadaran Masyarakat Desa Parungseah Terhadap Bencana Melalui Program Edukasi Dan Pelatihan Mitigasi Bencana"
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2017. Buku Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Bencana: Membangun Kesadaran dan Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana. Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Bencana
- Haryono, Bagus. (2019). "Modal Sosial Mitigasi Bencana dan Tingkat Kesiapan Warga dalam Menghadapinya".
- Nuridin Widya Pranoto, Ahmad Chaeroni, Roma Irawan, Ilham, Aulia Rahmad. (2022). "Pendidikan Mitigasi Bencana Pada Pokdarwis Di Desa Tua Pejat Kepulauan Mentawai"
- Sultan M Zidan, Nurul Hidayah, Heru Hendryanto, Syahrul Imam, Wulan Eryana Sain, l'isdiani,

Baiq Gita Aulia, Baiq Aulia Sustika, Fitria Anggraini. (2023) . "Peningkatan Kesadaran Masyarakat Desa Kuta Pada Potensi Tsunami Dan Gempa Bumi".

Rohani Budi Prihatin. (2021). "Urgensi Membangun Masyarakat Sadar Bencana"

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39901/uu-no-24-tahun-2007> Pada 05 November 2022 pukul 19.23 WIB

<https://www.marketingpulauseribu.com/paket-128-serba-serbi-pulau-seribu--lokasi-pulau-seribu>
Pada 05 November 2022 pukul 19.23 WIB